

UPAYA MENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK

Siti Hajar
Sekolah Dasar Negeri 013 Tandun
sitihajartandun@gmail.com

Abstract, this research was conducted to improve teacher performance in classroom learning through periodic collaborative educational supervision. Based on the findings of the research there are four things raised in this action research, namely: (1) improving teacher performance in preparing learning plans, (2) improving teacher performance in implementing learning, (3) improving teacher performance in assessing learning achievement, and (4) improving teacher performance in carrying out follow-up results of student learning achievements.

Keywords : Supervision, Educative, Collaborative

I. Pendahuluan

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004: 2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, yaitu (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, dan (3) Pengembangan

Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri 013 Tandun, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, dan (4) supervisi

pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri 013 Tandun, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Ditjen Dikdasmen, 2004: 4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut Undang-Undang Guru Tahun 2005 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan anak tentu menghadapi berbagai problema, baik yang berkaitan dengan anak tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan, yang notabene mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya perlu strategi-strategi khusus yang harus dipersiapkan oleh guru maka guru tersebut harus mempersiapkan diri baik yang berkaitan dengan materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat

memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan hal tersebut Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru.

Komponen-komponen standar kompetensi guru antara lain (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Selain ketiga komponen tersebut, seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif, di mana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru.

Seorang guru yang profesional akan kelihatan sikap dan kinerjanya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hasil kerjanya harus dapat diukur oleh indikator. Oleh sebab itu, Ditjen Dikdasmen (2004: 10) merumuskan indikator kompetensi, yang masing-masing komponen tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran
2. Komponen Kompetensi Wawasan Pendidikan
3. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional

4. Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi

Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar terletak pada kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Agar ts mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, guru perlu mendapat pembinaan (supervisi) secara teratur dan terencana oleh kepala sekolah.

Supervisi ditunjukkan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Untuk sasaran supervisi adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah, pengelolaan dan pelaksanaan akstrakurikuler (UKS, Pramuka, dan lain-lain).

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tugas mengadakan supervisi yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Supervisi akademik.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pengawasan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sasaran pokok dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah

bagaimana guru di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar meliputi metode, strategi, gaya mengajar, penggunaan alat-alat media, skenario pembelajaran, termasuk juga penerapan (PAKEM) dalam pembelajaran. Tugas supervisor adalah mengadakan pembinaan, monitoring dan penilaian terhadap guru bersangkutan agar pelaksanaan pembelajaran semakin hari semakin baik, sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Supervisi Manajerial

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah, pengelolaan dan pelaksanaan administrasi kelas, pelaksanaan bimbingan, kebersihan, ketertiban, pelaksanaan ekstrakurikuler (UKS.Pramuka ,dll). Tugas supervisor mengadakan pembinaan, monitoring dan penilaian terhadap guru yang bersangkutan agar pelaksanaan pembelajaran semakin hari semakin baik.

3. Supervisi Klinis

Suatu kegiatan yang dilakukan secara periodik dan berjenjang dalam rangka melihat, memeriksa.merawat (klinis) untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan idealisme pembelajaran atau belum.

Tujuan supervisi bukanlah mencari kesalahan.namun untuk memperbaiki dan mengarahkan terhadap suatu tujuan yang telah ditetapkan.

3. Peran Pengawas Sekolah terhadap kinerja Guru

Untuk melaksanakan tugas pokok, pengawas melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam

1. merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan
2. melaksanakan Kegiatan pembelajaran/bimbingan
3. menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan
4. memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan
5. memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik
6. melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

7. memberikan bimbingan belajar pada peserta didik
8. menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
9. mengembangkan dan memanfaatkan alat Bantu .media pembelajaran dan bimbingan
10. memanfaatkan sumber-sumber belajar
11. mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, setrategi, teknik, model, pendekatan dll.) yang tepat dan berdaya guna
12. melakukan penelitian praktis bag! perbaikan pembelajaran/ bimbingan, dan
13. mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas, pengawas hendaknya berperan sebagai

1. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
2. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
3. Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah binaannya
4. Konselor bagi guru dan seluruh staf sekolah

5. Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua staf sekolah
- Supervisi manajerial** adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek - pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah yang mencakup:
- (a) perencanaan,
 - (b) koordinasi,
 - (c) kebijaksanaan,
 - (d) penilaian,
 - (e) pengembangan.

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti:

- (a) administrasi kurikulum,
- (b) administrasi keuangan,
- (c) administrasi sarana prasarana/ perlengkapan,
- (d) administrasi personal atau ketenagaan,
- (e) administrasi kesiswaan,
- (f) administrasi, hubungan sekolah dan masyarakat,
- (g) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta
- (h) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai.

- 1. Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah,
- 2. Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya
- 3. Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya
- 4. Evaluator/judgement terhadap pemaknaan hasil pengawasan

4. Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, dan instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur

mata pelajaran. Menurut Ditjen Dikmenum (1884:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi.

Jika supervisi dilakukan pengawas kepada kepala sekolah maka pengawas bisa melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen kurikulum termasuk GBPP, buku paket dan buku penunjang. Dapat juga diarahkan pada pemahaman kepala sekolah terhadap GBPP, persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, berbagai metode penyajian, penilaian, dan bimbingan & konseling. Selain itu pengawas bisa bertanya tentang pemanfaatan sarpras, pembagian tugas guru dalam PBM, penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam rangka pelaksanaan tugas, pengaturan penilaian siswa, dan pengaturan pelaksanaan BK.

Selain wawancara, pengawas dan/atau kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan observasi, pengawas atau kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan. Menurut Ditjen Dikmenum (1884:16) observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan

belajar mengajar meliputi: (a) persiapan mengajar, (b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan (c) pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: (a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, (b) pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, (c) kelengkapan administrasi/perlengkapan Bimbingan dan Konseling, (d) penilaian dan laporan.

Selain di atas, supervisor harus melakukan observasi dan wawancara sekaligus yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Ditjen Dikmenum (1884:17) yang termasuk PBM adalah: (1) persiapan mengajar, yang terdiri atas; (a) membuat program tahunan, (b) membuat program semester, (c) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau rencana pembelajaran. (2) melaksanakan PBM, yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) pengembangan, (c) penerapan, (d) penutup. (3) penilaian, yang di dalamnya: (a) memiliki kumpulan soal, (b) analisis hasil belajar.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Tandun pada tahun pelajaran 2016/2017.

Waktu penelitian adalah bulan Agustus sampai September tahun pelajaran

2016/2017. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut, dengan subjek penelitian adalah 16 orang guru.

Gambaran prosedur penelitian yang terdiri dari dua siklus adalah berupa tindakan sebagai berikut :

1. Gambaran Pelaksanaan Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian.
- 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan supervisor.
- 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan

oleh peneliti dan supervisor selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

- 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
- 2) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.
- 3) Pemberian *reward* dari kegiatan-kegiatan dalam bentuk penilaian angka kredit jabatan fungsional guru sebagai syarat kenaikan pangkat.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan supervisor dalam menyupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam menyupervisi berupa:

- 1) Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi
- 2) Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah.

- 3) Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah
- 4) Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah
- 5) Tindakan supervisor sebelum pelaksanaan supervisi
- 6) Tindakan supervisor selama pelaksanaan supervisi
- 7) Tindakan supervisor setelah pelaksanaan supervisi
- 8) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Guru, peneliti, dan supervisor pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan supervisor melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian

pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, dan (e) tindak lanjut supervisor dan guru.

2. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2016 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus II didasarkan pada hasil siklus I dengan rangkaian: (a) Persiapan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pemantauan dan Evaluasi, serta (d) Refleksi.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti membahasnya dari segi pengalaman peneliti pada saat menjadi supervisor pada guru inti mata pelajaran karena diberi tugas menyupervisi para guru tersebut. Selain itu, pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara guru mata pelajaran yang satu dengan lainnya dengan dibantu oleh guru senior yang ditugasi oleh kepala

sekolah untuk menyupervisi guru tersebut. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Guru senior/supervisor memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali. (2) Guru senior selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran). (3) Satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, supervisor/guru senior menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, supervisor meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya. (4) Supervisor memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai kolaborasi. Supervisor

membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi supervisor juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan supervisor. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari tiga puluh satu guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilaia tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut. (2) Selama pelaksaaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap supervisor sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut. (3) Supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif. (4) Supervisor selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang

jelas tujuan, penyajian, umpan balik, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut. (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 013 Tandu Kecamatan Berbek ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Supervisor berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi. (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama supervisor yang sebagai

kolaboratif dalam pembelajaran. (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor. (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Supervisor dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Guru senior/supervisor memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Supervisor atau guru senior mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa ternyata membawa kenaikan prestasi siswa dalam mengikuti Ujian Akhir Sekolah.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian

ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni kesimpulan tentang: (1) peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, dan (4) peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya
- Aqib, Zainal, 2009, *Penelitian Tindakan Sekolah*, Bandung, Yrama Widya
- Depdiknas.2005. *Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.
- .2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*; Jakarta.
- .2004. *Kurikulum 2004 Pedoman Pemilihan Bahan dan Pemanfaatan bahan Ajar*.Jakarta: Depdiknas.
- .2004. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah* Jakarta: Depdiknas.
- .2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*.Jakarta: Depdiknas.
- .2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*; Jakarta: Depdiknas.
- .2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah / Madrasah*; Jakarta: Depdiknas.
- .2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah*; Jakarta: Depdiknas.
- .2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik*; Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya.
- Pidarta, I Made.1880. *Perencana Pendidikan Dengan Pendekatan Sistim*. Jakarta:Rineke Cipta.
- Purwanto, Ngalim.1877. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Bandung Remaja Karya.